



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UJARAN KEBENCIAN DI MEDIA SOSIAL : STUDI NETNOGRAFI KOMUNIKASI PADA AKUN X GIBRAN RAKABUMING



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh :

DESI FITRI RAHAYU

NIM. 12240322740

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2026**



PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

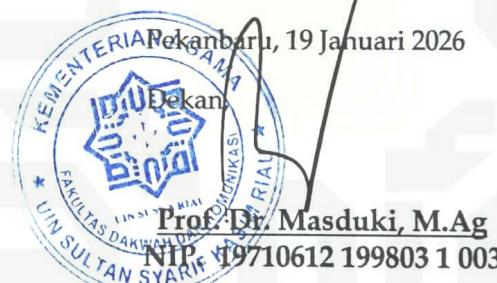
Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Pengaji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama	:	Desi Fitri Rahayu
NIM	:	12240322740
Judul	:	Ujaran Kebencian di Media Sosial Studi Netnografi Komunikasi pada Akun X Gibran Rakabuming

Telah dimunaqasyahkan Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari	:	Senin
Tanggal	:	12 Januari 2026

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.Ikom. pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.



Tim Pengaji

Ketua/ Pengaji I,

Dr.Muhammad Badri, S.P,M.Si
NIP. 19810313 201101 1 004

Sekretaris/ Pengaji II,

Dewi Sukartik, M.Sc
NIP. 19810914 202321 2 019

Pengaji III,

Febby Amelia Trisakti M.Si
NIP. 19940213 201903 2 015

Pengaji IV,

Dr. Tiqa Mutia M.I.Kom
NIP. 19861006 201903 2 010



UIN SUSKA RIAU

UJARAN KEBENCIAN DI MEDIA SOSIAL: STUDI NETNOGRAFI KOMUNIKASI PADA AKUN X GIBRAN RAKABUMING

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Disusun Oleh:

DESI FITRI RAHAYU

NIM. 12240322740

Telah dIsetujui oleh pembimbing pada tanggal 29 Desember 2025

Pembimbing

Dr. Tika Mutia, S.I.I.Kom, M.I.Kom
NIP/NIK. 19861006 201903 2 010

Mengetahui

Ketua Prodi Ilmu Komunikasi

Dr. Musfialdly, S.Sos, M.Si
NIP. 19721201 200003 1 003



© Hak cipta milik
UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Pengaji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Desi Fitri Rahayu
NIM : 12240322740
Judul : "Ujaran Kebencian di Media Sosial : Studi Netnografi Pada Kolom Komentar Akun X Gibran Rakabuming"

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 14 Mei 2025

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 14 Mei 2025

Pengaji Seminar Proposal,

Pengaji I,

Dr. Nurdin, M.A
NIP. 19660620 200604 1 015

Umar Abdur Rahim SM, S.Sos.I., M.A
NIP. 19850528 202321 1 013



UIN SUSKA RIAU

Pekanbaru, 29 Desember 2025

No. : Nota Dinas
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar
Hal : Pengajuan Sidang Sarjana

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh.

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Desi Fitri Rahayu
NIM : 1224032270
Judul Skripsi : Ujaran Kebencian di Media Sosial: Studi Netnografi Komunikasi pada Akun X Gibran Rakabuming

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing

Dr. Tika Mutia S.I.Kom, M.I.Kom
NIP./NIK. 19861006 201903 2 010

Mengetahui :
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,

Dr. Mustafidly, S.Sos, M.Si
NIP. 19721201 200003 1 003

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UN SUSKA RIAU

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Desi Fitri Rahayu
NIM : 12240322740
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah Lainnya: UJARAN KEBENCIAN DI MEDIA SOSIAL: STUDI NETNOGRAFI KOMUNIKASI PADA AKUN X GIBRAN RAKABUMING

Menyatakan dengan sebenar-benarnya:

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya dengan judul sebagaimana disebutkan diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini disebutkan sumbernya. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya saya ini, saya sampaikan bebas dari plagiat.
3. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 29 Desember 2025

Yang membuat pernyataan



DIESI FITRI RAHAYU

NIM. 12240322740

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nama : Desi Fitri Rahayu
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul : Ujaran Kebencian di Media Sosial : Studi Netnografi Komunikasi Pada Akun X Gibran Rakabuming

Penggunaan media sosial X (Twitter) sebagai ruang ekspresi politik mendorong munculnya berbagai bentuk komunikasi yang bersifat emosional dan konfrontatif. Kolom komentar pada akun figur publik, khususnya akun X @gibran_tweet, tidak hanya berfungsi sebagai ruang tanggapan audiens, tetapi juga berkembang menjadi arena pertarungan narasi, ekspresi kekecewaan, serta penyaluran emosi kolektif. Ujaran kebencian dalam kolom komentar akun X @gibran_tweet serta memahami proses komunikasi netizen dalam membangun ujaran tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode netnografi dengan 6 tahapan kozinet yaitu inisiasi, investigasi, interaksi, imersi, integrasi, dan inkarnasi terhadap komentar netizen. Data di kumpulkan dari kolom komentar unggahan akun @gibran_tweet yang mengandung ujaran kebencian, kemudian di analisis berdasarkan bentuk ujaran, konteks komunikasi, serta proses interaksi digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ujaran kebencian di kolom komentar tidak muncul secara spontan, melainkan merupakan praktik komunikasi digital yang bersifat kolektif dan berulang. Ujaran kebencian di temukan dalam berbagai bentuk seperti ujaran emosional umum, ujaran berbasis disabilitas, ujaran berbasis intelektual, serta ujaran hibrida. Melalui perspektif *Social information processing* (SIP), ujaran kebencian di pahami sebagai hasil dari proses komunikasi bertahap yang melibatkan penafsiran ideologis, penggunaan bahasa verbal ekstrem, serta pengawatan melalui interaksi seperti like, balasan, retweet.

Kata Kunci : Ujaran Kebencian, Netnografi, Akun X @gibran_tweet

UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

ABSTRACT

Name : **Desi Fitri Rahayu**
Departement : Communication Science
Title : **Hate Speech On Social Media: A Netnographic Study Of Communication on Gibran Rakabuming X Account**

The use of social media platform X (Twiiter) as a space for political expression has encouraged the emergence of various form of communicatoion that are emotional and confrontational in nature. The coment section on public figures accounts, particulary the account @gibran_tweet, no longer functions merely as a space for audiens responses, but has developed into an arena of narrative contestation, expressions of dissatisfaction, and the channeling of collective emotions. This study aims to identify foems of hate speech in the comment section of the X account @gibran_tweet and to understand the communication processes through which netizens construct such hate speech. This research employs a qualitative approach using a netnographic method, following the six stages proposed by kozinets, namely initiation, interaction, immersion, integration, and incarnation, applied to the analysis of netizen comment. The data were collected from comment sections of posts on the @gibran_tweet account that contain hate speech and were analyzed based on the forms of hate speech, communication context, and digital interaction processes. The finddings indicate that hate speech in the comment section does not emerge spontaneously, but rather represents a collective and repetitive digital communication practice. Various forms of hate speech were identified, including general emotional hate speech, disability based hate speech, intellectual based hate speech, and hybrid hate speech. Through the perspective of a gradual communication processing (SIP), hate Speech is understood as the result of a gradual communication process involving ideological interpretation, the use of extreme verbal language, and reinforcement through digital interactions such as like, replies, and retweets.

Keywords: Hate Speech, Netnography, X Account @gibran_tweet



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Alhamdullilah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna melengkapi tugas akhir untuk memperoleh gelar strata satu (S1). Shalawat beriring salam selalu terlimpah kepada nabi Muhammad sallahu Alaihi Wassalam yang telah meyerukan Tauhid kepada umatnya. Skripsi dengan judul "**Ujaran Kebencian di Media Sosial: Studi Netnografi Komunikasi pada Akun X Gibran Rakabuming**" merupakan hasil karya ilmiah yang di tulis untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada jurusan Ilmu Komunikasi fakultas dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penyelesaian tulisan ini, peneliti telah banyak mendapatkan bantuan, dukungan, serta doa dan segala hal yang peneliti butuhkan terutama dari kedua orang tua tersayang, bapak Alm Sukardi yang selalu mendoakan di atas sana dan mama aku tercinta Ibu Sariati yang menjadi penyemangat, sahabat dan pahlawan dalam hidup penulis. Terimakasih juga kepada keluarga besar yang telah menjadi penyemangat dan memberikan doa agar peneliti bisa menjalani semuanya dengan hati yang tenang. Pada kesempatan ini juga peneliti ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti, M.S, S.E, M.Si, Ak selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
2. Wakil Rektor I ibu Dr. Hj. Helmianti, M.Ag. Wakil Rektor II Bapak Dr.H. Mas'ud Zein, M.Pd. Wakil Rektor III Bapak Prof. Edi Erwan, S.Pt, M.Sc., Ph.D.
3. Prof Dr Masduki, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
4. Dr. Muhammad Badri, M.Si., selaku Wakil Dekan I, Ibu Dr. Titi Antin, S.Sos., M.Si., selaku Wakil Dekan II, Dr. Sudianto, M.I.Kom, selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.t
5. Dr. Musfialdy, S.Sos, M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-satu. Terimakasih atas ilmu yang telah diberikan semoga menjadi bekal dan berkah yang baik bagi peneliti kedepannya.
7. Dr. Tika Mutia S.I.Kom, M.I.Kom, selaku dosen pembimbing. Terimakasih atas dukungan, bantuan, bimbingan dan waktu yang diberikan hingga akhir perkuliahan.



UIN SUSKA RIAU

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Dr. Usman S.I.Kom, M.I.Kom selaku pembimbing Akademik Mahasiswa. Terimakasih bantuan yang diberikan sampai akhir perkuliahan.
9. Abang dan kakak kandungku Iwan, Supri, Yeni, Suci, Andi, Yuli terimakasih atas dukungannya kepada penulis dari awal kuliah sampai akhir kuliah.
10. Terimakasih pada Temanku Dewi Rahmawati dan Hapid Ramdhani yang membantu penulis dalam mencari data dalam bentuk Coding
11. Terimakasih kepada temanku Annisa Ulfadlhah, Puja Sari Asih, Neni Agustina, Rara thianda, Artika Febrianti, Febby Ayu Pratiwi Siregar, Dan Indah Nugrahani Siregar, Eva Nadila Kusuma, Annisa Febrianty.

Dan terakhir terimakasih untuk diri saya bisa bertahan sari awal hingga akhir, bisa menyelesaikan dengan tepat waktu. Semoga saya akan selalu kuat hingga akhir, menjadi manusia yang bermanfaat dan selalu rendah hati kepada siapapun dalam hal apapun.

*Aamiin Yaa Rabbal' alamin
Wassalamu 'alaikum warahmatullahi Wabarakuh*

Pekanbaru, Desember 2026

DESI FITRI RAHAYU
NIM. 12240322740



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAKi
ABSTRACTii
KATA PENGANTARiii
DAFTAR ISIv
DAFTAR TABELvi
DAFTAR GAMBAR dan GRAFIK.vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Penegasan Istilah	4
1.3 Rumusan Masalah.....	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian	4
1.6 Sistematika Penulisan	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Penelitian Terdahulu	6
2.2 Landasan Teori	10
2.3 Kerangka Berpikir	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	23
3.1 Desain Penelitian	23
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian	25
3.3 Sumber Data Penelitian.....	25
3.4 Teknik Pengumpulan Data	26
3.5 Validitas Data	27
3.6 Analisis Data.....	27
BAB IV GAMBARAN UMUM AKUN X @gibrان_tweet	28
4.1 Akun X @gibrان_tweet	28
4.2 Kolom Komentar Akun X @gibrان_tweet	29
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
5.1 Hasil Penelitian.....	31
5.2 Pembahasan	44
BAB VI PENUTUP	57
6.1 Kesempulan	57
6.2 Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	



UIN SUSKA RIAU

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 5.1 15 Kata Kebencian Terpopuler Bertema Gibran di Media Sosial X

.43



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR dan GRAFIK

GAMBAR

Gambar 1.1	Kolom Komentar Akun X @gibran_tweet	3
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	22
Gambar 4.1	Profil Akun X @gibran_tweet	28
Gambar 4.2	Bentuk Ujaran Terhadap Kebijakan	29
Gambar 4.3	Bentuk Ujaran Terhadap Latar Belakang.....	29
Gambar 5.1	Komentar Salah Satu Top 10 Akun Komentar Terbanyak	32
Gambar 5.2	Word Cloud Komentar Netizen Terhadap Gibran Rakabuming	33
Gambar 5.3	Lima Topik terhadap Komentar Netizen di Akun Gibran Rakabuming	35
Gambar 5.4	Visualisasi Clustering Tweet dengan t- SNE.....	36
Gambar 5.5	Contoh Ujaran Emosional Umum	46
Gambar 5.6	Contoh Ujaran Berbasis Disabilitas.....	47
Gambar 5.7	Contoh Ujaran Berbasis Intelektual.....	47
Gambar 5.8	Contoh Ujaran Hibrida	48

GRAFIK

Grafik 5.1	Sepuluh Akun Komentar Terbanyak	31
Grafik 5.2	Kata Yang Sering Muncul di Tweet Akun X @gibran_tweet.	34
Grafik 5.3	Rata-Rata Engagement dari Setiap Cluster	39
Grafik 5.4	Jumlah Tweet Berisi Ujaran Kebencian Perhari.....	40
Grafik 5.5	Jumlah Tweet Berisi Ujaran Kebencian Perjam	41
Grafik 5.6	Lima Belas Kata Kebencian Yang Paling Sering Muncul di Kolom Komentar akun @gibran_tweet	43

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1.1 Latar Belakang

Ujaran kebencian kini marak terjadi di ranah digital, terutama di media sosial. Perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat menjadikan media sosial sebagai ruang publik tempat masyarakat bebas mengekspresikan pendapat. Namun, kebebasan ini sering kali tidak dibarengi dengan tanggung jawab, sehingga dimanfaatkan untuk menyampaikan ujaran bernada kebencian terhadap individu maupun kelompok tertentu (Nagari & Abadi, 2024). Fenomena ini menunjukkan adanya pergeseran cara masyarakat berinteraksi di era digital, dari komunikasi dialogis menjadi komunikasi destruktif. Terdapat ketimpangan antara kebebasan berekspresi dengan kesadaran etis dalam berkomunikasi di media sosial. Banyak pengguna masih belum mampu membedakan antara kritik yang membangun dengan ujaran yang bersifat menyerang atau merendahkan. Kebiasaan melakukan ujaran kebencian menjadi meluas ketika masyarakat memiliki tingkat heterogenitas yang tinggi, yang mengakibatkan kepentingan para anggotanya saling berbenturan. Kondisi ini akan memicu pertikaian dan prasangka antar anggota kelompok. Mereka akan saling mengamati bentuk fisik, kebiasaan, tindakan, dan keyakinan masing-masing yang akan dijadikan bahan gunjingan, dan penghinaan kepada kelompok lain (Of & Geographical, 2021). Ujaran kebencian merupakan perilaku kriminal yang termasuk dalam wilayah KUHP dan peraturan pidana lainnya yang melibatkan tindakan seperti: Memprovokasi, Menghasut, Penistaan, Menyebarluaskan berita bohong, Penghinaan, Pencemaran nama baik, dan Perbuatan tidak menyenangkan (X et al., 2023).

Ujaran kebencian di media sosial terus menjadi fenomena yang mengkhawatirkan di era digital. Sejumlah studi telah membahas, dampak, dan regulasi hukum terkait ujaran kebencian (Andriani et al., 2024). Namun demikian, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman mengenai bagaimana ujaran kebencian dikonstruksi, disebarluaskan, dan dipersepsi oleh masyarakat Indonesia, terutama dalam konteks budaya yang majemuk dan kompleks. Sebagian besar kajian sebelumnya hanya menyoroti aspek linguistik atau hukum, tanpa menggali lebih dalam dimensi norma komunikasi, dinamika sosial, dan cara masyarakat merespons ujaran kebencian di ruang digital. Padahal, ujaran kebencian bukan hanya pelanggaran hukum, tetapi juga berkaitan erat dengan bentuk interaksi sosial dalam ekosistem media sosial (Kusumasari & Arifianto, 2019).

Mengingat penggunaan media sosial sehari-hari oleh masyarakat global, peneliti menganggap penting untuk meneliti *platform* seperti (X) atau sebelumnya Twitter, yang memiliki dampak signifikan terhadap penyebarluasan wacana dan interaksi sosial. Seperti yang ditunjukkan Oboler (2008), perlu untuk memerangi



©

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

jenis wacana ini melalui pengetahuan. Dalam studi ini, peneliti berupaya mengidentifikasi dan menganalisis komentar yang mengarah pada ujaran kebencian di jejaring sosial X. Pada tahun 2023, *Twitter.com* muncul sebagai salah satu situs web yang paling banyak dikunjungi secara global, menarik 2,3 miliar pengunjung (Kemp, 2023). Jejaring sosial ini, yang telah mengalami banyak perubahan nama, logo, dan kepemilikan sejak tahun tersebut, menonjol tidak hanya karena basis penggunanya yang besar namun juga karena strukturnya, yang memungkinkan interaksi publik dan instan. Fitur ini memfasilitasi viralitas pesan dan penyebaran wacana di antara pengguna, bahkan mereka yang tidak saling kenal secara pribadi.

Selain itu, X atau (twitter sebelumnya) telah menarik perhatian signifikan dari berbagai media, seperti BBC (Wendling, 2023) dan *New York Times* (Frenkel, S. & Conger, 2022) yang telah menggarisbawahi meningkatnya pengawasan terhadap platform tersebut sebagai media yang memfasilitasi penyebaran ujaran kebencian. Dalam konteks ini, para akademisi seperti Davey,(2023) telah mengamati bahwa sejak Oktober 2022, ketika Elon Musk mengakuisisi Twitter, telah terjadi peningkatan rata-rata mingguan sebesar 106% dalam ujaran kebencian antisemit dalam bahasa Inggris, dengan 325.739 tweet teridentifikasi selama periode sembilan bulan. Demikian pula, Amores et al., (2021) menunjukkan bahwa disarankan untuk menganalisis penyebaran ujaran kebencian pada X, karena mereka menganggap bahwa peningkatannya mungkin terkait dengan peningkatan kejahatan kebencian (Matarín & Franco, 2025b)

Salah satu akun X yang banyak mendapatkan ujaran kebencian dalam kolom komentarnya ialah seorang pejabat publik yang kontroversial yaitu Gibran Rakabuming. Gibran Rakabuming Raka, sebagai figur publik yang merupakan putra Presiden Joko Widodo dan wakil presiden terpilih 2024, menjadi sorotan yang menarik perhatian peneliti terkait dengan fenomena ujaran kebencian di media sosial, khususnya pada kolom komentar akun X pribadinya, Gibran salah satu tokoh pemerintahan yang kebijakannya kerap kali di serang kritik dan ujaran kebencian. Akun X Gibran Rakabuming atau @gibran_tweet bergabung pada februari 2021 dan memiliki jutaan pengikut, menjadi wadah interaksi yang intens antara Gibran dan masyarakat. Penelitian ini mengenai ujaran kebencian di akun X Gibran Rakabuming bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk ujaran kebencian yang berkembang dalam interaksi di media sosial. Gibran membuka akun media sosial pribadi karena sebelumnya anti media sosial (Tempo.co, n.d.).

Akun ini menjadi sarana untuk menampilkan keunikan dan ciri khas dirinya, sekaligus mendekatkan diri dengan masyarakat sebagai pemimpin yang modern. Postingan di akun X @gibran_tweet menampilkan aktivitas Gibran sebagai wakil presiden terpilih dan kegiatan pribadi (Rosya, 2024). Namun, popularitas dan keterlibatan aktif Gibran di media sosial juga membawa dampak

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 1.1 Kolom Komentar akun x Gibran Rakabuming
(sumber : X, 2024)

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk ujaran kebencian yang berkembang dalam interaksi netizen di kolom komentar akun X Gibran Rakabuming. Untuk memahami fenomena ini secara mendalam, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode netnografi, yang memungkinkan analisis interaksi dan percakapan netizen secara langsung dalam lingkungan digital. Studi ini juga didasarkan pada teori netnografi untuk memahami dinamika komunikasi daring serta teori ujaran kebencian guna mengidentifikasi karakteristik dan bentuk dari ujaran kebencian yang muncul (Of & Geographical, 2021). Melalui pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai bagaimana ujaran kebencian terbentuk, berkembang, serta implikasinya terhadap wacana publik di media sosial.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut,maka peneliti akan mengambil judul penelitian “Ujaran kebencian di media sosial : studi netnografi pada kolom komentar akun X Gibran rakabuming”.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.2 Penegasan Istilah

Untuk dapat memahami unsur-unsur yang terdapat dalam penelitian ini maka peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah sebagai pedoman penelitian. Adapun penegasan istilah dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Ujaran Kebencian adalah tindakan komunikasi berupa provokasi, hasutan, atau hinaan yang dilakukan oleh individu atau kelompok terhadap individu atau kelompok lain. Tindakan ini didasarkan pada berbagai aspek seperti ras, warna kulit, etnis, gender, orientasi seksual, kewarganegaraan, dan agama.(Bajari, 2022)
2. X (Twitter sebelumnya) adalah media sosial daring dan layanan jejaring sosial yang dioperasikan oleh X Corp, sebuah perusahaan Amerika Serikat. Platform ini memungkinkan pengguna terdaftar untuk memposting teks, gambar, dan video. Pengguna dapat berinteraksi dengan postingan melalui fitur suka, posting ulang, komentar, dan mengutip postingan, serta mengirim pesan langsung ke pengguna lain(Murthy, 2024)
3. Netnografi adalah metodologi yang digunakan untuk menyelidiki internet dan melakukan eksplorasi terhadap entitas (pengguna) saat menggunakan internet netnografi juga bertujuan untuk merefleksikan implikasi dari komunikasi yang terjadi melalui internet. metode penelitian kualitatif yang merupakan adaptasi dari etnografi tradisional ke dalam konteks digital atau *online*. Metode ini digunakan untuk memahami budaya dan interaksi sosial dalam komunitas *online* seperti media sosial, forum diskusi, dan blog (Gatut Priyowidodo, 2019)

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana bentuk ujaran kebencian yang berkembang dalam interaksi warganet di media sosial X ?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk ujaran kebencian yang berkembang dalam interaksi warganet di media sosial X.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian komunikasi digital, khususnya dalam memahami fenomena ujaran kebencian di media sosial melalui perspektif netnografi. Dengan mengadopsi teori netnografi dari kozinet dan teori ujaran kebencian, penelitian ini memperkaya literatur akademik tentang bentuk interaksi digital.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pemangku kebijakan, pengelola media sosial, serta figur publik dalam memahami pola ujaran kebencian yang muncul di media sosial, khususnya terhadap tokoh politik. Dengan demikian, penelitian ini dapat membantu dalam merancang strategi mitigasi, seperti pendekatan komunikasi yang lebih efektif, kebijakan moderasi konten, serta kampanye edukasi digital untuk mengurangi ujaran kebencian di ruang publik daring.

3. Manfaat Akademis

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi akademisi dan mahasiswa dalam bidang komunikasi, media digital, dan ilmu sosial, khususnya dalam memahami penerapan metode netnografi dalam analisis interaksi warganet. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada ujaran kebencian, dan perilaku pengguna media sosial, serta membuka peluang eksplorasi lebih lanjut mengenai dampak sosial dari fenomena ini.

1.6 Sistematika Penulisan

Agar dapat memudahkan susunan penelitian ini, penulis menetapkan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisikan mengenai latar belakang masalah, penegasan istilah, permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

Dalam bab ini berisikan kajian terdahulu, landasan teori, dan kerangka pikir

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai jenis dan pendekatan penelitian, lokasi, dan waktu penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Bab ini berisikan gambaran umum tentang ujaran kebencian di kolom komentar akun X Gibran rakabuming

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan

BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran yang bermanfaat dari hasil penelitian



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2.1 Kajian Terdahulu

Untuk melihat perbandingan dan juga sebagai acuan penelitian , maka perlu melihat penelitian-penelitian terdahulu. Adapun penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian berjudul “Ujaran Kebencian Terhadap Presiden Jokowi Studi Netnografi Twitter”. Oleh Belinda Bunga Nagari dan Totok Wahyu Abadi. Berdasarkan hasil penelitian di temukan bentuk ujaran kebencian terhadap presiden jokowi berupa penghinaan, pencemaran nama baik, dan provokasi dengan motif utama ujaran kebencian adalah ekspresi kekecewaan terhadap kebijakan pemerintah, propaganda politik, dan provokasi massa. Dalam hasil penelitian ini juga menunjukkan pelaku ujaran kebencian didominasi oleh laki-laki yang berusia 30-40 tahun, aktif di twitter. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode netnografi untuk menganalisis interaksi dan budaya kebencian di twitter.(Nagari & Abadi, 2024)
2. Penelitian berjudul “Ujaran Kebencian Facebook Tahun 2017-2019” oleh Devita Indah Permatasari dan Subyantoro menganalisis bentuk-bentuk ujaran kebencian dalam akun facebook milik Ahmad Dhani Prasetyo. Penelitian ini menggunakan pendekatan linguistik forensik dengan analisis pragmatik dan metode deskriptif kualitatif. Data diambil dari 34 postingan facebook ADP dan dianalisis menggunakan teknik padan pragmatis. Hasil penelitian mengidentifikasi enam ujaran kebencian, yaitu: memprovokasi, menghasut, menghina, menistakan, pencemaran nama baik, dan penyebaran berita bohong. Bentuk ujaran kebencian paling dominan adalah penyebaran berita bohong(23,53%). Penelitian ini menegaskan bahwa ujaran kebencian memiliki potensi besar memicu konflik sosial, diskriminasi, dan polarisas (Subyantoro, 2020).
3. Penelitian Berjudul *Hatenography: An Analysis of Hate Speech on Facebook in 2019 Indonesian Presidential Campaign.*” Oleh Atwar Bajari, Iwan Koswara, dan Dedi Rumawan Erlandia membahas fenomena ujaran kebencian di media sosial selama kampanye pemilu presiden Indonesia 2019. Penelitian ini menemukan bahwa ujaran kebencian yang berkembang di Facebook didominasi oleh kata-kata dan frasa yang digunakan untuk merendahkan lawan politik, memperkuat stereotip negatif, serta memicu polarisasi di masyarakat.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Studi ini menggunakan metodologi *etnografi virtual* dengan pendekatan analisis konten kualitatif, di mana data dikumpulkan dari delapan akun Facebook resmi dan sukarelawan kandidat, serta dianalisis

menggunakan perangkat lunak *Nvivo 12+*, mengidentifikasi pola ujaran kebencian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ujaran kebencian dalam kampanye politik tidak hanya digunakan untuk menyerang lawan politik, tetapi juga memperburuk iklim demokrasi di media sosial.(Bajari, 2022)

4. Penelitian berjudul "Ujaran Kebencian di Media Sosial (Studi Netnografi di Akun Instagram @prof.tjokhowie)" yang ditulis oleh Dian Fermina Mawati Waruwu dan Nawiroh Vera meneliti fenomena ujaran kebencian di media sosial, khususnya dalam akun Instagram @prof.tjokhowie. Menggunakan metodologi netnografi dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini menganalisis empat level dalam penyebaran ujaran kebencian, yaitu ruang media, dokumen media, objek media, dan pengalaman pengguna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akun @prof.tjokhowie secara aktif menyebarkan konten yang mengandung ujaran kebencian terhadap Presiden Joko Widodo dan pendukungnya melalui berbagai bentuk media seperti tulisan, gambar, dan video. Interaksi dalam kolom komentar juga memperlihatkan provokasi yang mengajak pengguna lain untuk ikut serta dalam menyebarkan ujaran kebencian. Studi ini menyoroti bagaimana kebebasan berpendapat di media sosial dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan ujaran kebencian serta dampaknya dalam membentuk opini publik dan polarisasi politik.(Fermina et al., 2020)
5. Penelitian Berjudul *Hatenography on Twitter During the Covid-19 Pandemic in Indonesia: Hate Speech Case Against Anies Baswedan*. Oleh Atwar Bajari, Rustika Nur Istiqomah, Iwan Koswara, dan Dedi Rumawan Erlandia meneliti ujaran kebencian terhadap Anies Baswedan dalam diskusi di Twitter selama pandemi Covid-19. Penelitian ini menemukan bahwa sentimen publik terhadap Anies Baswedan cenderung netral (45,5%), dengan sentimen negatif (23,45%) yang sebagian besar berasal dari akun pro-pemerintah yang menggunakan ujaran merendahkan dan sarkastik untuk menyerang kebijakan Anies. Sebaliknya, akun oposisi justru mendukung dan memuji kebijakan Anies dalam menangani pandemi. Studi ini menggunakan metodologi *etnografi virtual* dengan menggabungkan pendekatan kualitatif analisis jaringan dan konten, dengan kombinasi

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

analisis jaringan dan analisis konten multimodal berbasis teks, gambar, serta tautan. Data diperoleh dari lebih dari satu juta unggahan Twitter menggunakan perangkat lunak *Nvivo 12 Plus* dan *Intelligence Socio-Analytics (ISA)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ujaran kebencian di Twitter berkembang mengikuti dinamika politik dan strategi komunikasi kelompok pro-pemerintah serta oposisi.(Of & Geographical, 2021)

6. Penelitian berjudul “Ujaran Kebencian (*Hate Speech*) pada jejaring media sosial” oleh Fadilatul Umroh bertujuan untuk menganalisis bentuk dan makna ujaran kebencian yang diunggah melalui media sosial pada tahun 2018-2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan teori kebebasan berpendapat serta teori intimidasi. Hasil penelitian menemukan bahwa ujaran kebencian berbentuk kalimat deklaratif (aktif,pasif,tidak langsung), kalimat imperatif (larangan, negatif,ajakan,permintaan), dan kalimat intogratif. Sementara makna ujaran kebencian yang ditemukan mencakup penghinaan terhadap kepala negara, penistaan terhadap kepala negara, penistaan terhadap simbol suci agama, provokasi dalam aspek rasisme, penghasutan terhadap masyarakat dan institusi negara,penyebaran berita bohong, serta pencemaran nama baik (Umrah, 2019).
7. Penelitian berjudul “Ujaran Kebencian Terhadap Artis pada Kolom Komentar Instagram” Oleh Tian Rostiwati, Riska Nashirotul Aliyah, Yasir Mubarok, dan Yuli Iskandari ini mengkaji bagaimana ujaran kebencian diarahkan kepada artis Lesty Kejora melalui komentar netizen di akun Instagram pribadinya. Menggunakan pendekatan kualitatif dan teori tindak tutur ilokusi dari Searle, penelitian ini menganalisis 15 data ujaran kebencian yang diklasifikasikan dalam lima jenis tindakan tutur, yaitu ekspresif, representatif, deklaratif, direktif, dan asertif. Temuan menunjukkan bahwa mayoritas komentar negatif berbentuk tindak tutur ekspresif yang mengandung unsur kritik dan penghinaan, terutama merespons keputusan Lesty mencabut laporan KDRT terhadap suaminya. Jenis ujaran kebencian ini mencerminkan ekspresi ketidakpuasan publik dan berpotensi menimbulkan dampak hukum, sebagaimana diatur dalam perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Penelitian ini menyoroti pentingnya pemahaman terhadap bentuk-bentuk ujaran kebencian dalam ruang digital serta implikasinya terhadap perlindungan hukum bagi figur publik (Aliyah et al., 2024).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Penelitian berjudul *Portrait of Hate Speech Propagators' Behaviour in Indonesia Twittersphere: A Comparative Virtual Ethnography Study*" oleh Suwandi Sumartias, Dwia Aries Tina Pulubuhu, Elfitra, dan Eny Ratnasari meneliti karakteristik penyebar ujaran kebencian di Twitter/X dalam konteks politik Indonesia. Menggunakan metodologi etnografi virtual, penelitian ini menganalisis percakapan yang terjadi antara dua kelompok politik yang sering bertengangan, yaitu "Cebong" dan "Kadrun". Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua kelompok ini menggunakan strategi manipulasi bahasa dan argumentasi tertentu untuk menyerang lawan politiknya. Ujaran kebencian yang dilakukan "Cebong" lebih banyak menggunakan analogi dan definisi persuasif, sementara "Kadrun" lebih sering menggunakan generalisasi yang terburu-buru serta argumentasi sebab-akibat. Studi ini menyoroti bahwa polarisasi politik di Twitter/X semakin tajam akibat strategi komunikasi ini, sehingga diperlukan langkah-langkah untuk menciptakan ekosistem media sosial yang lebih sehat (Sumartias & Ratnasari, 2024).
9. Penelitian berjudul "Ujaran Kebencian Pada Kolom Komentar Media Sosial Instagram Pada Akun Denise Chariesta" oleh Nur Hanny ini bertujuan untuk menganalisis bentuk ujaran kebencian yang dilakukan oleh netizen di akun instagram @denise.cadel. Menggunakan metode deskriptif kualitatif dan teknik ekuivalen ortografis, penelitian ini mengkaji 61 komentar yang mengandung ujaran kebencian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ujaran kebencian terbagi dalam empat kategori, yaitu memprovokasi, pencemaran nama baik, penghinaan, dan menghasut. Komentar – komentar tersebut umumnya menggunakan bahasa kasar, merendahkan, bahkan fitnah yang mencerminkan kebebasan pengguna media sosial dalam mengungkapkan kebencian tanpa memperhatikan etika (Hanny, 2023)
10. Penelitian berjudul "Ujaran Kebencian Terhadap Capres-Cawapres Prabowo-Gibran Pada Kolom Komentar Media Sosial Instagram Prabowo" yang ditulis oleh Rinna A. Putri, Rismayani Pelawi, Ruth Febriyanti Br. Simarmata, dan Frinawaty Lestarina Barus ini bertujuan untuk mengidentifikasi serta menganalisis bentuk ujaran kebencian yang ditujukan kepada pasangan calon presiden dan wakil presiden Prabowo-Gibran dalam kolom komentar Instagram. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan teknik padan ortografis sebagai alat analisis, penelitian ini mengkaji komentar-komentar negatif hasil tangkapan layar dari akun Instagram

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

@prabowo. Hasil analisis menunjukkan bahwa berbagai komentar netizen mengandung unsur ujaran kebencian dalam bentuk merendahkan, menyalahkan, menuduh tanpa bukti, serta menyebarkan persepsi negatif yang dapat memengaruhi opini publik. Tindak turu yang diidentifikasi mencakup ilokusi ekspresif, direktif, representatif, komisif, hingga deklaratif, yang semuanya mengarah pada pembentukan opini negatif terhadap Prabowo-Gibran tanpa dasar fakta. Penelitian ini menyoroti bagaimana media sosial menjadi ruang bebas untuk menyampaikan kebencian yang berpotensi menimbulkan dampak sosial dan politik, serta pentingnya regulasi untuk menekan penyebaran ujaran kebencian (Putri et al., 2024)

2.2. Landasan Teori

2.2.1 Teori Social Information Processing (SIP)

Teori *Social Information Processing* (SIP) pertama kali diperkenalkan oleh Joseph Walther pada tahun 1992. Teori ini berfokus pada hubungan yang terjalin secara *online* dan membahas peran teknologi, khususnya internet, dan membentuk serta mengembangkan interaksi antar individu. Walther telah merumuskan konsep ini jauh sebelum para peneliti lain mulai mengkaji dampak besar internet terhadap interaksi sosial, hubungan antar individu, dan cara seseorang menampilkan dirinya di dunia digital (Syuhada, 2022).

Teori SIP menekankan bahwa setiap individu memiliki kemampuan untuk membangun hubungan secara *online*, yang dalam beberapa kasus dapat menjadi erat, bahkan melebihi kedekatan dalam interaksi langsung. Meskipun tidak melibatkan komunikasi nonverbal, hubungan yang terjalin melalui media digital tetap memiliki pengaruh besar dalam kehidupan sosial. Hal ini memungkinkan karena interaksi dapat berlangsung melalui berbagai *platform* teknologi, seperti pesan singkat (sms), email, dan lainnya. Dengan demikian, teori ini melihat individu dalam konteks komunikasi yang dimediasi oleh komputer atau *computer mediated communication*. Tiga unsur ini penting dalam pengelolaan kesan atau identitas, baik dalam hubungan tatap muka maupun online (Walther, 1992):

- a. Asumsi pertama yang dikemukakan West & Turner mengenai SIP adalah hubungan antarpribadi dapat dibangun melalui komunikasi termediasi komputer atau *computer-mediated communication* (CMC). CMC didefiniskan sebagai kajian tentang hubungan antara komunikasi manusia dengan teknologi yang berkaitan dengan proses melihat,

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menafsirkan, dan bertukar informasi melalui jaringan besar sistem telekomunikasi. SIP mengakomodir pula kehadiran media sosial seperti *Facebook*, *Twitter*, *LinkedIn* dan lain sebagainya yang diyakini telah digunakan oleh banyak orang untuk membangun hubungan

- b. Asumsi kedua SIP adalah pelaku hubungan *online* termotivasi menampilkan kesan yang baik tentang diri mereka. Dalam hubungan online, individu cenderung menampakkan dirinya kepada orang lain melalui hal-hal positif. West dan Turner mengemukakan hasil riset Walther dan timnya pada tahun 2008 bahwa semakin banyak teman *Facebook* yang dimiliki individu, pengelolaan kesan menjadi amat penting agar individu dipandang lebih menarik
- c. Asumsi ketiga SIP adalah perkembangan hubungan sangat ditentukan oleh tingkat pertukaran dan akumulasi informasi. Asumsi ini mencerminkan pendapat Walther bahwa hubungan *online* mempunyai peluang menjadi intim seperti halnya dalam hubungan tatap muka.

Dalam ilmu komunikasi, teori *Social Information Processing* (SIP) menjelaskan bagaimana komunikator mengembangkan kesan dan hubungan interpersonal melalui komunikasi berbasis teks dengan mediasi komputer (CMC). Joseph Walther (1992) memperkenalkan Teori Pengolahan Informasi Sosial (SIP) serta menjelaskan bagaimana elemen-elemen proses komunikasi berinteraksi dengan fitur teknologi media untuk mendorong pengembangan afinitas dan daya tarik dalam lingkungan online.

Teori *Social Information Processing* (SIP) yang dikembangkan oleh Joseph Walther menjelaskan bagaimana komunikasi berbasis komputer (*Computer-Mediated Communication / CMC*) memungkinkan individu membangun hubungan interpersonal meskipun tanpa interaksi tatap muka. Teori ini dikembangkan sebagai respons terhadap anggapan bahwa komunikasi daring kurang efektif dibandingkan komunikasi langsung karena tidak memiliki isyarat nonverbal seperti ekspresi wajah, nada suara, dan bahasa tubuh (Xiao, 2018):

- a) Melalui *Verbal Cues*

Dalam komunikasi tatap muka, seseorang dapat menangkap emosi lawan bicara melalui ekspresi wajah, nada suara, tau gestur tubuh. Namun dalam komunikasi daring, individu hanya tergantung pada petunjuk verbal (verbal cues) yang terdapat dalam teks. Walther berpendapat bahwa individu dapat mengadaptasi cara mereka berkomunikasi dengan menggunakan strategi verbal untuk menggantikan nonverbal. Beberapa strategi tersebut meliputi:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Penggunaan kata-kata yang ekspresif, seperti deskripsi emosi atau perasaan eksplisit
 2. Penggunaan tanda baca dan simbol, seperti huruf kapital, tanda seru, atau emotikon
 3. Gaya bahasa tertentu, seperti penggunaan ironi atau sarkasme yang dapat memberikan nuansa dalam komunikasi.
- b) *Extended time* dalam proses pembentukan hubungan

Walther menyatakan bahwa komunikasi tatap muka memungkinkan individu membentuk kesan interpersonal dengan cepat karena adanya isyarat nonverbal yang langsung terlihat. Sebaliknya dalam komunikasi daring, individu memerlukan waktu lebih lama untuk mencapai tingkat keintiman. Namun, jika komunikasi dilakukan secara konsisten dalam jangka waktu yang cukup panjang, individu tetap dapat membangun hubungan yang erat, bahkan setara dengan komunikasi tatap muka dan hubungan tersebut bisa berkembang menjadi kuat seiring waktu dan membentuk kelompok-kelompok dengan identitas yang kuat

- c) *Hypersonal communication*

Walther tidak hanya menjelaskan bahwa komunikasi daring dapat menggantikan komunikasi langsung, tetapi juga berpendapat bahwa dalam kondisi tertentu, CMC dapat menghasilkan hubungan interpersonal yang lebih kuat dibandingkan komunikasi tatap muka. *Hypersonal communication* terjadi ketika individu:

1. Memiliki kontrol lebih besar atas pesan yang mereka sampaikan, memungkinkan mereka untuk menyusun komunikasi yang lebih efektif dan persuasif
2. Memproses informasi secara lebih mendalam, karena mereka memiliki lebih banyak waktu untuk menginterpretasikan pesan yang diterima
3. Memiliki peningkatan rasa percaya diri, karena komunikasi daring memungkinkan mereka untuk menghindari elemen-elemen yang dapat mengganggu dalam interaksi langsung, seperti gugup atau tekanan sosial.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d) Konrol Identitas

Teori SIP membahas bagaimana individu dapat mengontrol identitas dan citra diri mereka dalam komunikasi daring. Dalam interaksi langsung, identitas seseorang lebih sulit di manipulasi karena ekspresi wajah, gestur tubuh, dan nada suara secara alami mencerminkan kepribadian dan emosi mereka. Dalam komunikasi berbasis komputer, individu dapat lebih bebas dalam menyusun pesan, mengontrol informasi yang mereka bagikan, menyesuaikan gaya komunikasi mereka sesuai dengan bagaimana mereka ingin dipersepsi.

2.2.2 Ujaran Kebencian

Ujaran merupakan alat yang tidak sepele untuk mengomunikasikan ide, keyakinan, perasaan, dan bentuk informasi lainnya dari satu orang ke orang lain. Umumnya informasi verbal dan simbolik digunakan untuk berkomunikasi melalui jejaring sosial. Dengan tujuan menyeimbangkan perbaikan masyarakat dan hak individu, ujaran dapat dianggap sebagai kebebasan berbicara dan variannya sebagai ujaran kebencian.

Ujaran kebencian merupakan fenomena sosial yang selalu ada di masyarakat, terutama sejak dinormalisasi di ruang publik dan munculnya istilah yang disebut “populisme otoriter”. Ujaran ini menimbulkan ancaman bagi keharmonisan sosial dan telah mendorong berbagai lembaga nasional dan internasional untuk membuat pendapat dan rekomendasi ahli. Salah satu lembaga ini adalah Komisi Eropa Melawan Rasisme dan Intoleransi , yang telah memperingatkan tentang jangkauan ujaran kebencian, mendefinisikannya sebagai penggunaan satu atau lebih bentuk ekspresi tertentu, atau pemberinan dan dukungannya, untuk mempromosikan penolakan terhadap kelompok sosial tertentu (Laforgue-bullido & Abril-hervás, 2022).

Ujaran kebencian disebarluaskan dengan cara mengeposkan pesan, mengeposkan ulang pesan, dan menanggapi pesan di jaringan sosial. Ujaran kebencian di media sosial terkhusus pada seorang publik figur akan muncul dengan frekuensi tinggi apabila tokoh atau akun yang didukung melakukan kesalahan dalam menjalankan program, menunjukkan ketidakmampuan dalam menyelesaikan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masalah, dan melakukan tindakan komunikatif yang dianggap tidak logis di depan publik (Of & Geographical, 2021).

2.2.2.1 Kategori Ujaran Kebencian

a. Ujaran kebencian Gender

Sebuah ekspresi yang dibuat atas dasar gender atau jenis kelamin. Korban dari ujaran kebencian semacam ini umumnya adalah perempuan dan anak perempuan. Jejaring sosial adalah media utama untuk pelecehan daring atas dasar gender. Pelecehan semacam ini terhadap perempuan memengaruhi kehidupan pribadi dan karier profesional perempuan (Anisa & Ikawati, 2021). Baik perempuan maupun Muslim menjadi sasaran kebencian daring dibandingkan gender dan komunitas lainnya. Bagi akademisi yang menghadapi ketidaksetaraan sosial seperti perempuan atau seseorang yang termasuk dalam komunitas Muslim, internet mungkin merupakan ruang yang tidak aman (Barlow & Awan, 2016).

b. Ujaran Kebencian agama

Bentuk ekspresi kebencian terhadap agama seperti Islam, Hindu, dan Kristen. Karena agama tersebut mencakup sekelompok orang, ujaran kebencian terhadap kelompok ini lebih berbahaya daripada terhadap individu. Mikroblog yang diunggah saat terjadi bencana mencakup informasi situasional dan emosi/pendapat masyarakat. Penting untuk menekankan pada *tweet nonsituasional/tweet komunal* dari pada hanya *tweet* situasional, yaitu, ungahan kasar terhadap agama atau kelompok ras tertentu.

c. Ujaran Kebencian Rasis

Ujaran kebencian yang berbau rasis merupakan bentuk ekspresi terhadap seseorang atau suatu kelompok. Ujaran kebencian ini biasanya terjadi di tingkat internasional. Frekuensi kemunculan dan dampak dari ujaran ini bergantung pada maksud dan persepsi pemerintah suatu negara dan berbeda-beda antara satu pemimpin dengan pemimpin lainnya. Rasisme sebagai sebuah sistem yang melibatkan pesan-pesan budaya dan kebijakan serta praktik-praktik kelembagaan serta keyakinan dan tindakan-tindakan individu (Rachmad & Sasongko, 2025). Rasisme adalah ideologi yang bersifat sinkretis dan praktik sosial diskriminatif yang dapat dilembagakan dan didukung oleh kelompok-kelompok sosial

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang hegemonik (Robiah, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa, dalam sebuah lingkungan atau sistem, orang-orang dari satu kelompok menunjukkan kekuatan mereka terhadap kelompok/individu lain berdasarkan penampilan fisik seperti warna kulit.

d. Ujaran kebencian Disabilitas

Hasutan yang ditujukan terhadap kondisi fisik dan mental seseorang disebut sebagai ujaran kebencian terhadap disabilitas. Disabilitas dianggap sebagai kategori sosial seperti ras dan gender, bukan dianggap sebagai entitas yang terisolasi dari bidang medis. Disabilitas berarti masalah kesehatan apa pun yang dialami seseorang yang membatasinya untuk melakukan beberapa aktivitas kehidupan.

e. Ujaran Kebencian Hibrida

Kategori ujaran kebencian yang menggabungkan lebih dari satu kategori diskriminasi dalam satu pernyataan, seperti menyerang seseorang berdasarkan ras dan gender sekaligus (*Wanita kulit hitam sangat agresif!*) atau etnisitas dan orientasi seksual (*Aku benci orang Asia gay!*). Bentuk ujaran ini lebih kompleks dan berbahaya karena memperkuat stereotip ganda, meningkatkan dampak psikologis pada korban, serta memicu konflik sosial yang lebih luas. Selain itu, ujaran kebencian hibrida sering kali sulit terdeteksi oleh sistem otomatis yang biasanya hanya mencari ujaran berbasis satu kategori kebencian, sehingga memerlukan metode analisis yang lebih canggih untuk mengidentifikasinya. Contohnya, " Imigran muslim miskin tidak berpendidikan dan harus kembali ke negara asal mereka!", yang mengandung kebencian terhadap kelas sosial (*poor people*), agama (*Muslim people*), dan *etnisitas (immigrants)* (Silva, 2017).

f. Ujaran Emosional Umum

Ujaran yang mengekspresikan luapan emosi seperti marah, kecewa, benci atau frustasi dalam satu pernyataan, tanpa diarahkan secara spesifik pada kategori identitas tertentu seperti ras, agama, gender. Ujaran ini biasanya bersifat reaktif, spontan, dan didorong oleh pengalaman subjektif penutur, sehingga lebih menonjolkan ekspresi perasaan dari pada argumentasi rasional. Meskipun tidak secara eksplisit menargetkan kelompok tertentu, ujaran emosional umum tetap berpotensi menimbulkan dampak negatif, seperti memperkeruh

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ruang diskusi publik, memicu konflik verbal, serta menciptakan iklim komunikasi yang tidak sehat di ruang digital (Zanika & Putra, 2024).

g. Ujaran Kebencian Sebagai Praktis Sistematis

Ujaran kebencian tidak dapat dipahami semata-mata sebagai ekspresi emosional individu, melainkan sebagai praktik komunikasi yang berlangsung secara sistematis dan terstruktur di ruang publik, khususnya media sosial. Dalam perspektif ilmu komunikasi, ujaran kebencian di produksi, disebarluaskan, dan di reproduksi melalui pola interaksi berulang, melibatkan aktor, medium, serta konteks sosial-politik tertentu. Pola ini menunjukkan bahwa ujaran kebencian tidak muncul secara acak, tetapi melalui proses komunikasi yang di pengaruhi oleh ideologi (Priyatna et al., 2024)

2.2.2.2. Karakteristik Ujaran Kebencian

Bentuk ujaran kebencian yang ditemukan di media sosial umumnya berupa komentar, unggahan, atau berbagai jenis konten yang menyerang individu ataupun kelompok tertentu. Serangan ini dapat didasarkan pada perbedaan suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA) serta mencakup tindakan penghinaan, fitnah, provokasi, atau hasutan yang dapat memicu konflik sosial.

Ujaran kebencian di media sosial menyebar dengan cepat karena kemudahan akses dan fitur interaksi seperti komentar, unggahan, serta fitur anonim yang memuat pelaku merasa lebih leluasa dan menyebarluaskan konten bermuatan kebencian. Platform seperti *facebook*, *X(twitter sebelumnya)*, *instagram* sering kali menjadi media utama dalam penyebaran ujaran kebencian, mengingat penggunanya yang sangat banyak dan pola interaksi yang terbuka bagi publik.

Dari segi pelaku dan korban, ujaran kebencian memiliki dua sisi utama. Subjek atau pelaku ujaran kebencian bisa berupa individu, kelompok, atau bahkan akun anonim yang dengan sengaja menyebarluaskan konten provokatif. Sementara itu, objek dari ujaran kebencian biasanya adalah individu atau kelompok yang memiliki latar belakang berbeda, baik dalam hal ras, agama, orientasi, status sosial, atau identitas gender. Ada berbagai alasan mengapa seseorang melakukan ujaran kebencian di media sosial :

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Faktor kognitif, dimana pelaku ingin memperoleh perhatian atau mengkritik suatu hal tertentu
- b) Faktor identitas personal, dimana seseorang menggunakan ujaran kebencian untuk menegaskan keberpihakannya terhadap suatu kelompok atau ideologi tertentu
- c) Dan beberapa lainnya bertujuan untuk hiburan, atau dalam beberapa kasus, mereka terpengaruh oleh lingkungan sekitar yang menormalisasi perilaku tersebut.

Dampak dari ujaran kebencian sangat luas dan bisa merugikan berbagai pihak. Secara psikologis, korban ujaran kebencian sering kali mengalami tekanan mental, stres, hingga kecemasan akibat ancaman yang mereka terima. Di tingkat sosial, fenomena ini dapat menimbulkan perpecahan, memperbesar konflik antar kelompok, serta merusak keharmonisan masyarakat. Selain itu, dampak politik dan ekonomi juga tidak bisa diabaikan, karena ujaran kebencian sering kali memicu ketegangan yang berujung pada instabilitas sosial dan merugikan banyak pihak.

Dari sudut pandang hukum, ujaran kebencian merupakan tindakan yang bisa dikenakan sanksi berdasarkan Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE), khususnya Pasal 28 Ayat 2. Dalam berbagai kasus, hakim mempertimbangkan beberapa faktor sebelum menjatuhkan putusan, termasuk sejauh mana dampak sosial yang ditimbulkan, niat pelaku, serta bukti yang diajukan dalam persidangan. Faktor yang memberatkan biasanya berkaitan dengan tingkat keresahan yang ditimbulkan, sementara faktor yang meringankan bisa berupa sikap terdakwa di persidangan, status sosialnya, serta riwayat hukumnya sebelum kasus terjadi (Prasetyo et al., 2024).

2.2.3 Media Sosial

Media sosial dapat didefinisikan sebagai platform berbasis internet yang memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan berbagi konten secara langsung maupun tidak langsung dengan audiens yang luas atau terbatas. Keunikan media sosial terletak pada kemampuannya untuk menggabungkan komunikasi interpersonal dan massal secara simultan, di mana

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengguna tidak hanya menjadi konsumen informasi tetapi juga dapat berperan sebagai produsen konten. Selain itu, media sosial tidak terbatas pada situs jejaring sosial seperti *Facebook* dan *Twitter*, tetapi mencakup berbagai platform yang mengandalkan interaksi pengguna dan konten yang dihasilkan secara kolaboratif (Carr & Hayes, 2015). Media sosial kini hadir sebagai bagian dari kemajuan teknologi internet dan telah menjadi fenomena yang sangat digemari oleh berbagai lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa (Mutia et al., 2022). Banyak orang membagikan kegiatan sehari-hari mereka melalui media sosial, terutama dalam bentuk *microblogging*. Hal ini tidak terlepas dari sifat media sosial yang praktis dan mudah digunakan. Selain itu, media sosial juga mempermudah proses komunikasi, baik secara lisan, tulisan, audio, maupun visual, dengan cepat dan efisien. Bagi mereka yang selalu ingin mendapatkan informasi terbaru, termasuk para pelancong, media sosial menjadi sarana yang sangat membantu (Mutia et al., 2022)

Media sosial dapat dipahami sebagai ekosistem digital yang terdiri dari tiga komponen utama yaitu :

- a) Infrastruktur informasi dan alat yang digunakan untuk menghasilkan dan mendistribusikan konten
- b) konten yang berbentuk digital berupa pesan pribadi, berita, ide, dan produk budaya
- c) orang-orang, organisasi, dan industry yang memproduksi dan mengkonsumsi konten digital. Membentuk interaksi serta dinamika komunikasi yang terus berkembang di dalam platform tersebut.

2.2.3.1 Fungsi Media Sosial

Media sosial biasa digunakan dalam berkomunikasi dan interaksi oleh dua orang atau lebih secara online. Tentu saja, kemudahan pemanfaatan ini menjadikan media sosial memiliki dampak dalam kehidupan sosial. Berikut adalah fungsi dan tujuan dari media sosial (Supriyatno, 2019) :

- a.) Sarana mencari berita, informasi, dan pengetahuan
- b) Sarana hiburan dengan menyediakan konten menarik seperti video, musik, dan komentar lucu
- c) Media berkomunikasi, pengguna berinteraksi melalui pesan, komentar, atau panggilan video

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d) penggalangan opini, digunakan untuk menyampaikan pendapat, berdiskusi, dan membentuk opini publik
- e) sebagai tempat berbagi dengan memfasilitasi pengguna untuk membagikan pengalaman, cerita, foto, dan informasi kepada orang lain.

Sedangkan tujuan dari media sosial adalah:

- a) Ekspresi diri atau memberikan ruang bagi pengguna untuk menunjukkan minat, kreativitas, dan pandangan pribadi
- b) Membentuk komunitas dengan menghubungkan rang-orang yang minatnya sama dalam suatu grup atau forum.
- c) Menjalankan hubungan pribadi
- d) Media promosi atau pemasaran untuk memperkenalkan produk atau layanan kepada audiens yang luas

2.2.3.2 Etika Bermedia Sosial

Seiring berkembangnya teknologi dan meningkatnya penggunaan media sosial, etika dalam bermedia sosial menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Media sosial bukan hanya menjadi sarana berbagi informasi dan hiburan, tetapi juga ruang publik tempat terbentuknya opini, interaksi, bahkan reputasi pribadi atau lembaga (Karunianingsih et al., 2020)

- a.) Sadar Akan Tanggung Jawab, Setiap pengguna harus memahami bahwa apa yang mereka unggah bisa berdampak luas. Etika dalam menyampaikan pendapat, informasi, atau kritik harus dijaga agar tidak merugikan pihak lain.
- b.) Gunakan Bahasa yang Sopan dan Santun, Komunikasi di media sosial harus tetap menghargai norma kesopanan. Hindari kata-kata kasar, menghina, provokatif, atau menyinggung SARA. Pilihlah kata yang baik dan mudah dipahami.
- c.) Hindari Menyebarluaskan Hoaks, Pastikan informasi yang dibagikan sudah terverifikasi kebenarannya. Jangan asal membagikan berita atau konten tanpa mengecek sumber, karena dapat menyebabkan kesalahpahaman atau kepanikan.
- d.) Jaga Privasi dan Hak Cipta, Hormati hak privasi orang lain dan hindari mengunggah konten orang lain tanpa

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

izin. Selain itu, jangan membagikan konten yang dilindungi hak cipta tanpa mencantumkan sumber atau izin pemilik.

- e.) Berpikir Sebelum Mengunggah, Pertimbangkan dampak jangka panjang dari setiap unggahan. Apa yang kita bagikan bisa dilihat banyak orang dan meninggalkan jejak digital permanen.
- f.) Menghormati Perbedaan Pendapat, Media sosial adalah ruang yang plural. Oleh karena itu, perbedaan pendapat merupakan hal wajar. Saling menghormati dan berdiskusi secara sehat lebih baik daripada menyerang secara personal.
- g.) Tidak Menggunakan Media Sosial untuk Menyakiti atau Menjatuhkan Orang Lain, Komentar, unggahan, atau pesan yang bersifat menyudutkan, mem-bully, atau menyebarkan kebencian tidak hanya melanggar etika, tapi juga bisa berdampak hukum.
- h.) Bijak dalam Berinteraksi, Hindari terbawa emosi saat merespon komentar atau unggahan. Tetap tenang dan rasional dalam berdiskusi atau menyampaikan pendapat.

2.2.4. X (Twitter sebelumnya)

Twitter adalah platform media sosial yang dimiliki dan dijalankan oleh Twitter Inc., yang berfungsi sebagai jejaring sosial berbasis microblog. Melalui platform ini, pengguna dapat mengirim dan membaca pesan singkat yang dikenal sebagai *tweet*. *Tweet* sendiri merupakan teks singkat yang awalnya dibatasi hingga 140 karakter dan ditampilkan pada halaman profil pengguna. Menurut Brogan (2010), Twitter dapat digunakan sebagai wadah untuk berbagi pemikiran, mengumpulkan informasi, mencari inspirasi, serta mengetahui aktivitas teman-teman(Perpustakaan & Airlangga, 2018).

2.2.4.1 Fitur Utama X (Twitter sebelumnya) (ODonovan et al., 2012):

- a) *Retweet*, Fitur ini memungkinkan pengguna untuk membagikan ulang cuitan orang lain ke pengikut mereka, sehingga mempercepat penyebaran informasi
- b) *Hashtag (#)*. Digunakan untuk mengelompokan cuitan berdasarkan topik tertentu, sehingga lebih mudah

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ditemukan oleh pengguna lain yang tertarik pada topik itu.

- c) *Mention (@)*. Fitur ini memungkinkan pengguna untuk menyebut akun lain dalam cuitan mereka, yang berguna dalam percakapan atau interaksi langsung.
- d) *URL dan Link*, banyak cuitan yang menyertakan tautan ke sumber eksternal, yang dapat meningkatkan kredibilitas informasi jika berasal dari sumber terpercaya.
- e) *Rantai Retweet*, Twitter memiliki batas karakter tertentu untuk setiap cuitan, yang mempengaruhi cara informasi di sampaikan dan di terima
- f) Interaksi berbasis diadik, fitur ini mencerminkan hubungan antara dua pengguna, seperti percakapan langsung atau interaksi yang personal dalam bentuk balasan atau *retweet*.

2.2.4.2 Karakteristik X (Twitter sebelumnya) :

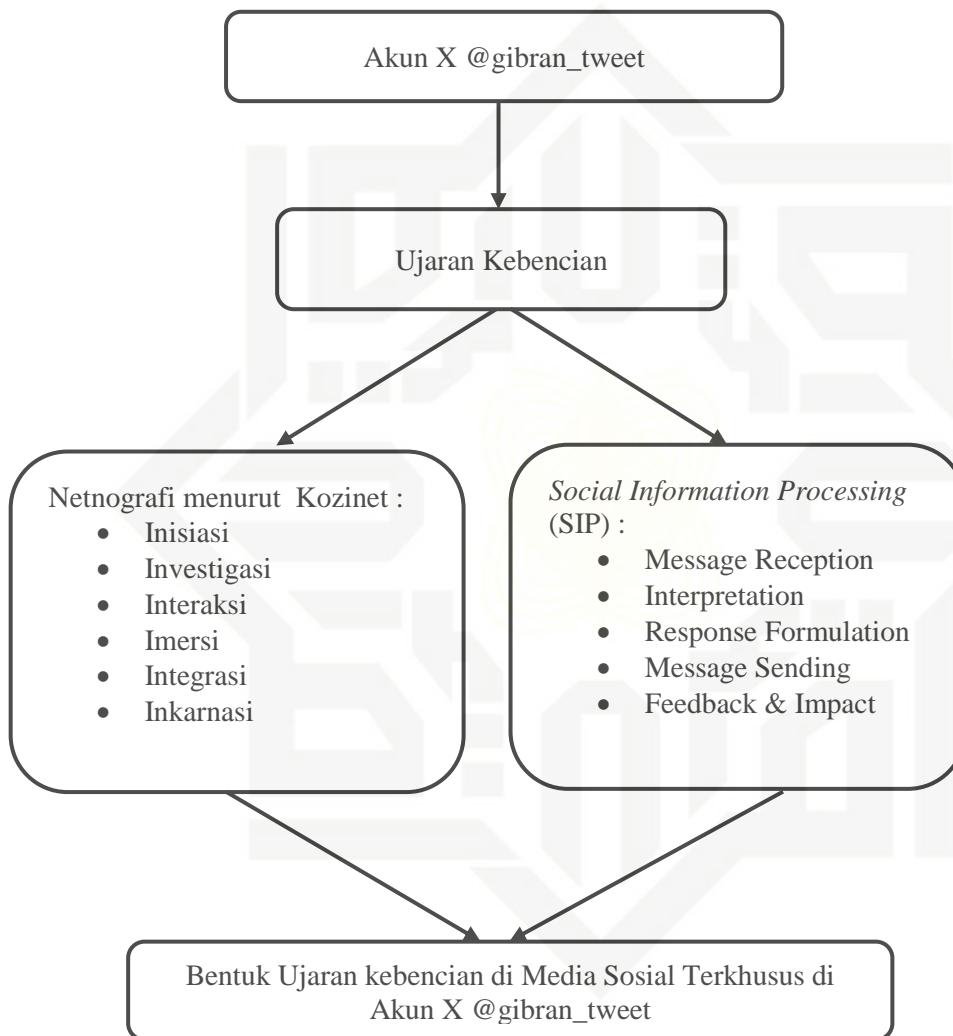
- a) Penyebaran Informasi Cepat, di Twitter memungkinkan pengguna berbagi informasi dalam waktu singkat. Konten yang diposting dapat langsung diakses oleh banyak orang, menjadikannya salah satu platform tercepat untuk menyebarkan berita.
- b) Pesan singkat dan padat, twitter membatasi jumlah karakter dalam setiap postingan, dalam setiap tweet yang membuat komunikasi lebih ringkas dan langsung
- c) Hashtag dan retweet untuk jangkauan luas, pengguna twitter bisa menambahkan hashtag (#) untuk mengelompokkan topik tertentu, sementara fitur retweet membantu menyebarluaskan postingan agar lebih banyak orang dapat melihatnya.
- d) Faktor Kredibilitas, Informasi di twitter sering dinilai berdasarkan beberapa aspek, seperti keberadaan tautan (URL), jumlah pengikut, dan nada atau sentimen yang terkandung dalam postingan
- e) Interaksi langsung dan penyebaran berantai, Di twitter mendukung percakapan langsung antar pengguna melalui fitur balasan dan mention (@), serta memiliki sistem rantai retweet yang menunjukkan bagaimana suatu informasi menyebar dari satu akun ke akun lainnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f) Jaringan Sosial dan Pengikut, Twitter memungkinkan pengguna untuk mengikuti akun lain dan melihat pembaruan terbaru mereka di linimasa, tanpa perlu adanya persetujuan seperti pertemuan di platform lain(Matarín & Franco, 2025)

2.3. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran
(Sumber: Peneliti)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian netnografi. Netnografi, menurut Kozinets, merupakan metode penelitian yang mengadaptasi teknik etnografi untuk menganalisis komunitas dan budaya online melalui interaksi yang terjadi di dunia digital (T.mutia, Suminar et al., 2025). Dalam prosesnya, netnografi mengandalkan observasi-partisipasi yang dilakukan melalui perangkat teknologi seperti komputer, smartphone, serta berbagai platform media sosial dan internet lainnya (Gatut Priyowidodo, 2019). Netnografi memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam tentang dinamika sosial di media sosial, forum, atau *platform* digital lainnya dengan memperhatikan bagaimana bahasa digunakan, bagaimana norma sosial berkembang, dan bagaimana makna terbentuk dalam komunikasi daring.

Netnografi merupakan metode ilmu sosial untuk menyajikan pendekatan baru dalam melakukan penelitian etnografi yang etis dan menyeluruh yang menggabungkan pekerjaan komunikasi arsip dan daring, partisipasi dan observasi, dengan bentuk-bentuk baru pengumpulan data digital dan jaringan, analisis dan representasi penelitian. Netnografi menggunakan berbagai situs dan bentuk media sosial, seperti facebook, Twitter, Instagram, YouTube, dan lainnya (Kozinets, 2010).

Penelitian ini menggunakan tahapan Netnografi menurut Kozinets (2020), ada 6 tahapan netnografi menurut Kozinets (2020) yaitu: (Eriyanto, 2021).

1. Inisiasi

Pada tahap inisiasi, peneliti merumuskan masalah yang muncul selama proses penelitian. Penelitian netnografi dimulai dari menentukan tujuan dan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, masalah yang dirumuskan adalah bagaimana bentuk ujaran kebencian terjadi yang terdapat di kolom komentar akun X Gibran Rakabuming. Untuk itu, peneliti memilih komentar yang ada di postingan 1 mei- 28 juli 2024 yang merupakan postingan dengan banyaknya komentar ujaran kebencian juga postingan terakhir Gibran di 2024.

2. Investigasi

Netnografi merupakan metode pengumpulan data yang bersifat data side, seperti yang dijelaskan oleh Kozinets. Pada tahap ini, Peneliti mengumpulkan data berupa komentar dari kolom komentar postingan akun @gibran_tweet. Proses investigasi melibatkan seleksi komentar berdasarkan relevansinya dengan tema penelitian. Peneliti fokus pada komentar yang mengandung ujaran kebencian.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Interaksi

Untuk memahami budaya pengguna media sosial dalam penelitian ini, peneliti terlibat secara aktif dengan data yang diteliti. Bentuk keterlibatan yang digunakan adalah keterlibatan emosional. Menurut Kozinets, keterlibatan emosional adalah strategi yang digunakan oleh peneliti untuk memahami budaya pengguna media sosial dengan cara terlibat secara emosional pada interaksi yang terjadi. Dengan mengamati komentar dan respons pengguna dalam konteks yang diteliti, peneliti berusaha memahami apakah mereka terpengaruh oleh suasana dan narasi yang disajikan. Peneliti mencoba menempatkan dirinya dalam posisi pengguna atau komunitas yang diamati, mengalami emosi seperti antusiasme, ketidaksetujuan, atau dukungan, sehingga dapat memahami perasaan serta perspektif yang muncul dalam interaksi yang terjadi pada media sosial yang menjadi objek penelitian

4. Imersi

Imersi, menurut Kozinet, mengacu pada proses peneliti menyelam langsung ke dalam pengalaman orang atau komunitas yang menjadi subjek penelitian. Tujuannya adalah agar peneliti dapat merasakan perspektif komunitas yang diteliti secara langsung. Dalam konteks penelitian ini, peneliti akan aktif mengumpulkan komentar pada postingan yang telah dipilih di akun X @gibran_tweet. Untuk mencatat pengalaman tersebut, peneliti menggunakan metode catatan imersi (immersion journal). Saat meninjau postingan yang diunggah oleh akun X @gibran_tweet dan membaca komentar dari netizen, peneliti akan mencatat pengamatan dan refleksi dalam bentuk catatan. Fokus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan apa yang dilihat oleh peneliti, serta mengeksplorasi perasaan dan emosi yang muncul saat melihat komentar pada postingan yang telah dipilih dari akun X @gibran_tweet. Karakteristik komentar yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah komentar yang mengandung ujaran kebencian .

5. Integrasi

Pada penelitian ini, integrasi mengacu pada proses menggabungkan semua data yang diperoleh selama pengumpulan data melalui berbagai komentar akun @gibran_tweet yang menjadi objek penelitian. Peneliti mengintegrasikan tahapan-tahapan sebelumnya menjadi satu hasil penelitian yang utuh. Terdapat dua jenis data yang diperoleh dari penelitian ini. Pertama, adalah data side yang terdiri dari komentar netizen pada postingan yang dipilih oleh peneliti dan diunggah oleh akun X @gibran_tweet. Kedua, adalah catatan imersi yang mencakup pengamatan dan refleksi peneliti saat membaca komentar netizen terhadap akun x

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

@gibran_tweet tersebut. Dengan mengintegrasikan kedua jenis data ini, peneliti dapat menyusun hasil penelitian yang komprehensif dan mendalam tentang topik dan pola ujaran kebencian di akun X gibran_tweet.

6. Inkarnasi

Merupakan upaya untuk mengkomunikasikan temuan dari penelitian melalui berbagai format seperti skripsi/tesis, buku, jurnal, artikel ilmiah, dan sebagainya. Hasil penelitian ini akan diwujudkan dalam bentuk skripsi sebagai referensi bagi orang lain yang tertarik dengan penggunaan metode netnografi di media sosial.

Diharapkan metode ini dapat digunakan untuk menghasilkan penjelasan mendalam tentang bagaimana topik dan pola ujaran kebencian di media sosial terutama pada media sosial akun X gibran rakabuming.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang dipilih sebagai tempat untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Tempat yang dipilih untuk penelitian ini ialah pada kolom komentar akun X Gibran Rakabuming atau @gibran_tweet. Waktu penelitian di mulai bulan maret - Desember 2025

3.3. Sumber Data Penelitian**a. Data Primer**

Defenisi data primer menurut sugiono ialah sebuah data yang langsung didapatkan dari sumber dan diberi kepada peneliti. Ada juga pendapat menurut sugiono, sumber data primer adalah wawancara pada subjek penelitian baik secara observasi maupun pengamatan. Berdasarkan pengertian tersebut, maka diketahui bahwa data primer adalah data utama yang dikumpulkan oleh peneliti. Sumber data utama penelitian ini adalah kolom komentar akun X gibran Rakabuming atau @gibran_tweet. Peneliti akan mengambil data komentar akun x @gibran_tweet yang mengandung ujaran kebencian di postingan 1 mei – 28 juli 2024.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Peneliti mendapatkan data yang sudah jadi yang dikumpulkan oleh pihak lain dengan berbagai cara atau metode, baik secara komersial maupun nonkomersial. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan sumber data lainnya. Pengambilan data sekunder

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat dilakukan melalui observasi atau dokumentasi (Fadilla et al., 2023).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi Virtual

Langkah pertama dalam proses pengumpulan data adalah melakukan observasi langsung terhadap interaksi yang terjadi di akun X Gibran Rakabuming. Observasi ini dilakukan dengan memperhatikan bentuk komunikasi yang muncul dalam kolom komentar, termasuk bagaimana netizen mengekspresikan pendapat mereka, apakah lebih cenderung bersifat kritik konstruktif, serangan personal, atau komentar netral. Dengan cara ini, peneliti dapat memahami konteks percakapan serta dinamika yang berkembang di antara para pengguna media sosial.

b. Dokumentasi

Setelah observasi dilakukan, tahap berikutnya adalah dokumentasi, di mana komentar yang telah dikumpulkan akan disimpan dan dikategorikan untuk dianalisis lebih lanjut. Proses ini menggunakan teknik scraping data, yaitu metode otomatis dalam mengumpulkan komentar dari media sosial dalam jumlah besar. Scraping data membantu dalam memperoleh informasi secara lebih efisien, memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi bentuk ujaran kebencian yang sering muncul serta bagaimana netizen meresponsnya. Data yang telah terdokumentasi kemudian diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori, seperti kritik yang bersifat membangun, ujaran kebencian yang menyerang secara personal, serta komentar netral yang tidak menunjukkan indikasi provokasi. Setelah proses kategorisasi selesai, analisis dilakukan untuk melihat bagaimana bentuk interaksi berkembang apakah komentar tertentu memicu perdebatan lebih lanjut, menyulut kebencian, atau justru ada upaya meredam konflik.

c. Interpretasi

Tahap akhir dalam pengumpulan data adalah menafsirkan hasil yang telah dikumpulkan. Peneliti akan mengidentifikasi bentuk ujaran kebencian yang paling sering muncul, bagaimana pengguna media sosial meresponsnya, serta apakah terdapat bentuk tertentu yang terus berulang dalam diskusi. Hasil dari interpretasi ini akan menjadi dasar dalam menyusun kesimpulan mengenai dinamika ujaran kebencian di media sosial, khususnya dalam kolom komentar akun X Gibran Rakabuming.

© Hak Cipta Syarif Kasim Riau

3.5. Validitas Data

Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini, digunakan metode triangulasi metode. Triangulasi metode adalah Teknik yang mengkombinasikan beberapa cara pengumpulan data guna mengurangi bias dan meningkatkan keakuratan hasil penelitian (Harahap, 2020). Dalam penelitian ini, validasi data dilakukan dengan cara membandingkan hasil analisis dari berbagai sumber, seperti komentar di akun X Gibran Rakabuming, hasil observasi interaksi netizen, serta dokumentasi dari berbagai platform analisis media. Proses validasi data dilakukan dalam beberapa tahap. Pertama peneliti mengumpulkan data secara langsung dari kolom komentar akun X Gibran Rakabuming, yang kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis interaksi dan ujaran kebencian yang muncul. Kedua, data yang telah dikumpulkan dibandingkan dengan hasil dari analisis media digital serta kajian literatur yang relevan untuk melihat kesesuainnya. Terakhir, interpretasi data dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai perspektif guna memastikan bahwa hasil penelitian mencerminkan realitas yang terjadi di media sosial. Dengan menerapkan triangulasi metode, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan data yang lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

3.6. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk ujaran kebencian yang berkembang dalam interaksi warganet di media sosial X (Krippendorff, 2018). Proses ini dimulai dengan pengumpulan data, dimana komentar pada akun X Gibran Rakabuming di kumpulkan dalam periode tertentu menggunakan metode scraping data, yang memungkinkan pengumpulan informasi dalam jumlah besar secara sistematis dan efisien. Selanjutnya, dilakukan reduksi data, yakni proses seleksi dan pengelompokan komentar berdasarkan kategori tertentu, seperti kritik yang bersifat membangun, hinaan pribadi, provokasi, atau ujaran kebencian berbasis politik dan sosial. Setelah data diklasifikasikan, dilakukan proses analisis tematik, yang bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk ujaran kebencian berdasarkan kesamaan tema serta struktur komunikasi.

Tahap berikutnya interpretasi data, di mana temuan penelitian dibandingkan dengan teori dan studi sebelumnya untuk memahami bentuk interaksi ujaran kebencian yang berkembang di media sosial. Langkah terakhir adalah penyusunan Kesimpulan, yang merangkum temuan utama penelitian guna menjelaskan bagaimana ujaran kebencian berkembang dalam diskusi di media sosial X.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV GAMBARAN UMUM

4.1 Akun X @gibran_tweet

Akun X dengan nama pengguna @gibran_tweet merupakan akun resmi milik Gibran Rakabuming Raka, Putra sulung Presiden ke-7 Republik Indonesia, sekaligus wakil presiden Republik Indonesia terpilih 2024-2029. Akun ini aktif memberikan pembaruan informasi terkait politik, program pemerintah, hingga respon terhadap isu-isu publik. Akun ini telah bergabung sejak februari 2021 dan hingga kini telah memiliki lebih dari 1,5 juta pengikut (tepatnya 1.519.163 pengikut). Jumlah ini menunjukkan tingginya perhatian publik terhadap sosok Gibran, terutama setelah keterlibatannya dalam dunia politik nasional. Akun @gibran_tweet juga telah mencatatkan 6.724 postingan, yang terdiri dari cuitan, balasan, dan retweet terhadap berbagai isu sosial, ekonomi, serta dinamika politik.



Gambar 4.1 Profil Akun X @gibran_tweet

Sumber: X @gibran_tweet

Melalui akun ini, Gibran dikenal aktif membela komentar warganet, terkadang dengan gaya yang Santai atau bahkan sarkastik, yang kemudian menjadi sorotan media. Interaksi tersebut kerap memicu percakapan besar, termasuk dukungan ataupun kritik dari pengguna X lainnya. Oleh karena itu akun ini tidak hanya menjadi sarana komunikasi, tetapi juga ruang kontestasi opini publik yang dinamis. Secara keseluruhan akun @gibran_tweet berfungsi sebagai alat komunikasi politik sekaligus sarana personal branding bagi Gibran Rakabuming. Melalui platform ini, ia memposisikan dirinya sebagai sosok Pemimpin generasi baru yang adaptif terhadap perkembangan zaman dan media digital. Meskipun ada bayangan-bayangan “nepotisme”, ia mencoba membangun karakter yang lebih independen melalui gaya komunikasi yang Santai, konten ringan seperti

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

anime, konten humoris dengan cuitan stiker lucu, serta partisipasi aktif dalam percakapan publik (Pamungkas et al., 2024).

Setelah melakukan observasi virtual terhadap komentar postingan – postingan akun X @gibran_tweet , peneliti mengambil 1.400 postingan @gibran_tweet yang di upload pada tahun 2024 dengan memiliki jumlah komentar yang banyak akan cuitan negatif atau disebut ujaran kebencian. Karena pada dasarnya studi netnografi mengamati jejak digital yang terbentuk di dalam dunia internet, seperti komentar, postingan di media sosial dan apa yang terdapat di mesin pencarian

4.2 Kolom Komentar Akun X @gibran_tweet

Akun X @gibran_tweet menjadi salah satu contoh nyata bagaimana ruang digital, khususnya media sosial, dapat bertransformasi menjadi arena kontestasi wacana publik yang sarat dengan emosi dan ekspresi sosial. Dalam penelitian ini, akun milik Gibran Rakabuming Raka, Wakil Presiden RI terpilih 2024 dan putra presiden Joko Widodo, menjadi objek kajian karena tingginya intensitas interaksi di kolom komentarnya.

Melalui pendekatan netnografi peneliti mengamati bahwa akun ini tidak hanya digunakan sebagai sarana penyampaian informasi publik, melainkan juga menjadi ruang bagi Masyarakat untuk meluapkan kritik , keresahan, bahkan kemarahan. Gaya komunikasi Gibran yang Santai dan responsive di X semula dirancang untuk mendekatkan diri dengan generasi muda, namun justru juga memantik banyak perdebatan di ruang digital. Komentar – komentar bernada sinis, hinaan, hingga ujaran kebencian kerap muncul pada setiap unggahan terutama yang menyangkut isu politik nasional.



Gambar 4.2 bentuk ujaran terhadap kebijakan sumber : kolom Komentar @gibran_tweet



Gambar 4.3 bentuk ujaran terhadap latar belakang Sumber : Kolom komentar@gibran_tweet

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ujaran kebencian dalam komentar akun X @gibran_tweet memperlihatkan kompleksitas komunikasi digital yang terjadi antara igur publik dan warganet. Berdasarkan hasil observasi, ujaran kebencian yang muncul mencakup berbagai berbagai bentuk, mulai dari hinaan terhadap latar belakang keluarga, sindiran terhadap kebijakan yang dijalankan hingga tuduhan nepotisme dan manipulasi hukum yang menyertainnya. Komentar semacam ini tidak hanya datang dari akun anonim, tetapi juga dari pengguna dengan identitas jelas, menandakan bahwa ujaran kebencian di media sosial telah menjadi bagian bentuk komunikasi public yang di anggap wajar. Netnogafi sebagai metode memungkinkan peneliti meresapi dinamika emosi, konflik, dan resistensi yang dibangun melalui teks komentar.

Dalam konteks ini, akun @gibran_tweet merepresentasikan bagaimana seorang pejabat negara sekaligus simbol politik dinasti menjadi sasaran ujaran kebencian yang berkepanjangan, bukan semata karena kontennya, tetapi karena sosok dan posisi sosial politiknya. Dengan demikian, akun ini bukan sekadar kanal komunikasi politik, melainkan cermin dari dinamika sosial Masyarakat digital Indonesia yang penuh ketegangan, frustasi, dan ekspresif kolektif.

Penelitian ini membuktikan bahwa media sosial telah menjadi wadah aktualisasi opini yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga emosional dan ideologis. Keberadaan ujaran kebencian di kolom komentar akun ini mencerminkan adanya ketimpangan antara ekspresif bebas dan tanggung jawab etis dalam komunikasi digital. Temuan ini penting untuk dikaji lebih lanjut agar Masyarakat, akademisi, dan pembuat kebijakan dapat merumuskan pendekatan yang lebih bijak dalam merespon ujaran kebencian, serta membangun ruang digital yang lebih sehat dan inklusi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kolom komentar akun X @gibran_tweet, bahwa ujaran kebencian di media sosial X tidak muncul secara spontan, melainkan merupakan hasil dari proses komunikasi digital yang berulang dan bersifat kolektif. Kolom komentar berfungsi sebagai ruang public digital tempat netizen mengekspresikan kekecewaan politik, sikap penolakan, dan emosi terhadap figur politik serta sistem kekuasaan.

Penelitian ini menemukan bahwa ujaran kebencian muncul dalam berbagai bentuk kata-kata kasar, penghinaan intelektual, ujaran berbasis disabilitas, serta ujaran yang menggabungkan unsur politik dan agama atau disebut hibrida. Bentuk – bentuk ini menunjukkan bahwa ujaran kebencian buan sekadar luapan emosi, tetapi digunakan sebagai cara untuk merendahkan, menolak, dan mendekreditasi figur politik.

Melalui perspektif social information processing (SIP), ujaran kebencian dipahami sebagai proses bertahap, dimulai dari penafsiran unggahan secara ideologis, pembentukan sikap, hingga penyampaian komentar dengan bahasa yang keras dan emosional. Respons seperti like, balasan, retweet memperkuat ujaran tersebut dan mendorong netizen lain untuk meniru bentuk komunikasi yang sama.

Selain itu tingginya respons terhadap komentar bernada kebencian membuat ujaran tersebut terlihat sebagai pandangan yang dominan, sehingga komentar yang lebih netral atau berbeda tidak terlihat. Akibatnya, ujaran kebencian menjadi semakin wajar dan di ulang ruang digital.

Dengan demikian, ujaran kebencian di kolom komentar akun @gibran_tweet merupakan praktik komunikasi digital yang terstruktur, dipengaruhi oleh emosi kolektif, budaya media sosial, dan dinamika interaksi antar pengguna, bukan sekadar perilaku individua atau emosi sesaat.

6.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian, diperlukan peningkatan kesadaran netizen dalam menggunakan media sosial sebagai ruang diskusi politik sehat. Pengguna di harapkan mampu meyampaikan kritik secara bertanggung jawab tanpa menggunakan ujaran kebencian yang bersifat merendahkan individu maupun kelompok tertentu. Literasi etika komunikasi digital menjadi penting agar media sosial tidak hanya menjadi ruang pelampiasan emosi, tetapi juga sarana pertukaran gagasan.



© **Hanafi** **UIN Suska Riau**

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain itu, penelitian selanjutnya di sarankan untuk memperluas objek dan metode kajian agar pemahaman mengenai ujaran kebencian di ruang digital menjadi lebih komprehensif. Kajian lanjutan dapat menyoroti peran budaya digital dan pola interaksi netizen dalam membentuk normalisasi ujaran kebencian, sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang lebih luas bagi pengembangan ilmu komunikasi.

- ## DAFTAR PUSTAKA
- Aliyah, R. N., Mubarok, Y., Iskandari, Y., Pamulang, U., & Selatan, T. (2024). *Ujaran Kebencian Terhadap Artis pada Kolom Komentar Instagram*. 6, 181–191.
- Amores, J. J., Blanco-herrero, D., Sánchez-holgado, P., & Frías-vázquez, M. (2021). *Detecting ideological hatred on Twitter . Development and evaluation of a political ideology hate speech detector in tweets in Spanish*. 11–26.
- Andriani, A. D., Fitri, S. A., Muchtar, K., Ilmu, F., Universitas, K., Indonesia, P., Islam, U., & Sunan, N. (2024). *MODEL KOMUNIKASI LITERASI DIGITAL DALAM*. 13(2), 439–464.
- Anisa, D., & Ikawati, E. (2021). Ujaran kebencian di media sosial berbasis gender: Tinjauan sosiologi hukum. *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, 4(2), 137–146.
- Bajari, A. (2022). *Hatenography : An Analysis of Hate Speech on Facebook in 2019 Indonesian Hatenography : An Analysis of Hate Speech on Facebook in 2019 Indonesian Presidential Campaign*. December 2021. <https://doi.org/10.17576/JKMJC-2021-3704-08>
- Barlow, C., & Awan, I. (2016). “ You Need to Be Sorted Out With a Knife ”: *The Attempted Online Silencing of Women and People of Muslim Faith Within Academia*. <https://doi.org/10.1177/2056305116678896>
- Boediman, E. P., & Luhur, U. B. (2022). *Media Sosial sebagai Media Baru dalam Perspektif Praktisi Public Relations pada Era Generasi Milenial* 10(02), 217–232.
- Carr, C. T., & Hayes, R. A. (2015). Social media: Defining, developing, and divining. *Atlantic journal of communication*, 23(1), 46–65.
- Chkheidze, M. (2022). Linguistic Analysis of Hate Speech on Social Media. *Caucasus Journal of Social Sciences*, 103–117.
- Davey, J. (2023). *Antisemitism on Twitter Before and After Elon Musk ’ s Acquisition commentary by*.
- Enli, G. (2017). Twitter as arena for the authentic outsider: Exploring the social media campaigns of Trump and Clinton in the 2016 US presidential election. *European journal of communication*, 32(1), 50–61.
- Eriyanto, M. S. (2021). *Metode netnografi pendekatan kualitatif dalam memahami budaya pengguna media sosial*.
- Fadilla, A. R., Wulandari, P. A., Bahasa, F., & Yogyakarta, U. N. (2023). *JURNAL PENELITIAN Volume 1 No 3 II Agustus 2023 E-ISSN : 2986-5573 (Online) Volume 1 No 3 II Agustus 2023 E-ISSN : 2986-5573 (Online) Page 34-46. 1(3)*, 34–46.
- Fermina, D., Waruwu, M., Vera, N., Komunikasi, F. I., & Luhur, U. B. (2020). *UJARAN KEBENCIAN DI MEDIA SOSIAL (Studi Netnografi di Akun Instagram @ prof. tjokhowie)*. 1(1), 55–69.
- Frenkel, S., & Conger, K. (2022). *Hate Speech’s Rise on Twitter Is Unprecedented, Researchers Find*. <https://www.nytimes.com/2022/12/02/technology/twitter-hate-speech.html>

©

Gatut Priyowidodo, P. . (2019). MONOGRAF NETNOGRAFI KOMUNIKASI : In *penerbit rajawali pers*.

Hanny, N. (2023). *UJARAN KEBENCIAN PADA KOLOM KOMENTAR MEDIA SOSIAL INSTAGRAM PADA AKUN DENISE CHARIESA*. <https://doi.org/10.0523/signifi.v1i1.652>

Harahap, N. (2020). *Penelitian kualitatif*.

Karunianingsih, D. A., Utomo, A. S., Tinggi, S., & Media, M. (2020). *ETIKA KOMUNIKASI PUBLIK BAGI HUMAS PEMERINTAH DALAM BERMEDIA SOSIAL (STUDI KASUS PADA AKUN TWITTER @ KEMKOMINFO DAN @ INFOBMKG)*. 8.

Kemp, S. (2023). *What's really going on with Twitter?* <https://datareportal.com/reports/digital-2023-deep-dive-the-state-of-twitter-in-april-2023>

Kozinets, R. V. (2010). Doing ethnographic research online. *Kozinets, Netnography: The Essential Guide to Qualitative Social Media Research*.

Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology*. Sage publications.

Kusumasari, D., & Arifianto, S. (2019). *Makna Teks Ujaran Kebencian Pada Media Sosial*. 9, 1–15.

Laforgue-bullido, N., & Abril-hervás, D. (2022). *Hate speech : a systematic review of scientific production and educational considerations*. 222–233. <https://doi.org/10.12795/revistafuentes.2022.20240>

Matarín, E., & Franco, G. (2025a). *Penyebaran Ujaran Kebencian di Jejaring Sosial X: Tren dan Pendekatan Penyebaran Ujaran Kebencian di Jejaring Sosial X: Tren dan Pendekatan*. 0–21.

Matarín, E., & Franco, G. (2025b). *Propagation of Hate Speech on Social Network X: Trends and Approaches Propagation of Hate Speech on Social Network X: Trends and Approaches*. 0–21.

Muhammad, Y. A., Luqman, Y., & Hasfi, N. (2022). MEMAHAMI FENOMENA KOMUNIKASI HYPERPERSONAL DI INSTAGRAM: STUDI PENGGUNAAN SECOND ACCOUNT OLEH PENGGUNA INSTAGRAM. *Interaksi Online*, 11(1), 432–444.

Murthy, D. (2024). *Sociology of Twitter / X: Trends , Challenges , and Future Research Directions*. 169–190.

Mutia, T., Taufiqurrahman, M. I., & Handoko, T. (2022). *Dakwah Melalui Media Sosial (Studi Netnografi Konten Ruqyah Syar ’iyah pada Akun Tiktok Ustadz @ eriabdulrohim)*. 4(April), 1–12. <https://doi.org/10.24014/idarotuna.v4i1.13515>

Nagari, B. B., & Abadi, T. W. (2024). *Ujaran Kebencian Terhadap Presiden Jokowi Studi Netnografi Twitter*. 2, 14–26.

Oboler. (2008). . *Online Antisemitism 2.0. “Social Antisemitism” on the “Social Web.”* <https://jcpa.org/article/online-antisemitism-2-0-social-antisemitism-on-the-social-web/>

ODonovan, J., Kang, B., Meyer, G., Höllerer, T., & Adalii, S. (2012). Credibility in context: An analysis of feature distributions in twitter. *2012 International Conference on Privacy, Security, Risk and Trust and 2012 International*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- Confernece on Social Computing, 293–301.
- Of, R., & Geographical, I. (2021). *Hatenography On Twitter During the Covid-19 Pandemic in Indonesia : Hate Speech Case Against Anies Baswedan*. 11, 68–78. <https://doi.org/10.48047/rigeo.11/5/7>
- Olaniran, B. A. (2016). Social media as communication channel in emerging economies : a closer look at cultural implications. *communication journal*. <https://doi.org/10.1108/JAMR-04-2017-0050>
- Ott, B. L. (2017). The age of Twitter: Donald J. Trump and the politics of debasement. *Critical studies in media communication*, 34(1), 59–68.
- Pamungkas, R. N., Permadi, D., & Florina, I. D. (2024). *Strategi Humor Gibran Rakabuming dalam Komunikasi Politik di Media Sosial X (Twitter)*. 9(3), 175–182.
- Papacharissi, Z. (2016). Affective publics and structures of storytelling: Sentiment, events and mediality. *Information, communication & society*, 19(3), 307–324.
- Perpustakaan, P., & Airlangga, U. (2018). *ARTIKEL PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL (TWITTER) SEBAGAI SARANA INFORMASI BAGI MAHASISWA DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA SURABAYA Turwulandari*. 55–59.
- Prasetyo, R. A., Sidarta, D. D., & Borman, M. S. (2024). *Karakteristik Tindak Ujaran Kebencian Melalui Media Sosial*. 4, 9013–9025.
- Priyatna, A. A., Wibowo, K. A., & Syafirah, N. A. (2024). Prasangka Etnis dan Ujaran Kebencian: Analisis Ujaran Kebencian terhadap Etnis Tionghoa di Twitter (X). *Jurnal Komunikasi*, 19(1), 147–162.
- Putri, R. A., Pelawi, R., Febriyanti, R., & Simarmata, B. (2024). *Ujaran Kebencian Terhadap Capres-Cawapres Prabowo-Gibran Pada Kolom Komentar Media Sosial Instagram Prabowo*. 2(1).
- Rachmad, T. H., & Sasongko, Y. P. D. (2025). Diskursus Rasisme pada Stratifikasi Status Sosial dalam Perspektif Komunikasi Antar Budaya. *Journal of Communication Research*, 1(2), 51–65.
- Robiah, R. (2015). PENDIDIKAN MULTIKULTURALISME; Mengikis Sikap Radikalisme, Rasisme, dan Diskriminisme. *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 5(2), 152–176.
- Role, T. H. E., Political, O. F., In, B., Formation, T. H. E., Public, O. F., Anies, S., On, B., & Media, S. (2024). *PERAN BUZZER POLITIK DALAM PEMBENTUKAN OPINI PUBLIK MENDUKUNG ANIES BASWEDAN DI MEDIA SOSIAL TWITTER*. 6(1), 111–122.
- Rosya, N. F. (2024). *PERSEPSI GENERASI Z TENTANG PENCALONAN GIBRAN SEBAGAI CAWAPRES PADA PEMILU TAHUN 2024 DI KOTA MEDAN* (Doctoral dissertation, Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik, Universitas Islam Sumatera Utara). 1–43.
- Silva, L. A. (2017). *A Measurement Study of Hate Speech in Social Media*. <https://doi.org/https://dl.acm.org/doi/10.1145/3078714.3078723>
- Subyantoro, devita indah dan. (2020). ujaran kebencian facebook tahun 2017- 2029. *jurnal sastra indonesia*, 9(1), 62–70.
- Sumartias, S., & Ratnasari, E. (2024). *Portrait of Hate Speech Propagators* ’

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Behaviour in Indonesia Twittersphere : A Comparative Virtual Ethnography Study Portrait of Hate Speech Propagators ' Behaviour in Indonesia Twittersphere : A Comparative Virtual Ethnography Study. June. https://doi.org/10.17576/JKMJC-2024-4002-01*
- Sunstein, C. R. (2018). Republic: Divided democracy in the age of social media. *Journal of communication*.
- Supriyatno, H. (2019). *Strategi pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi perpustakaan : Studi analisis persepsi pemustaka tentang efektifitas pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi layanan Perpustakaan UIN Sunan Ampel*.
- Syuhada, M. (2022). *Jurnal Impresi Indonesia (JII)*. 1(9), 918–926. https://doi.org/10.36418/jii.v1i9.416
- Tmutia, Suminar, J. R., Dida, S., & Agustin, H. (2025). *A Netnography Analysis Of Indonesian Netizens : Digital Prints Of Mental Health On قييقلا تاعوبطاما : نبيسينونلا تترتلا يمدخلن ايفا رغونتن ليلحت مارغنسنا بلع نيتسوغا انيلريه ، اديب بناروس ، رانيموس انتار بنيج ، * ايتوم اكينت . ٦٥-٦١*
- Tempo.co. (n.d.). *Alasan Gibran Rakabuming Buka Akun Media Sosial Pribadi*. Diambil 26 November 2019, dari <https://www.tempo.co/gaya-hidup/alasan-gibran-rakabuming-buka-akun-media-sosial-pribadi-680966>
- Theocharis, Y., Barberá, P., Fazekas, Z., Popa, S. A., & Pernet, O. (2016). A bad workman blames his tweets: The consequences of citizens' uncivil Twitter use when interacting with party candidates. *Journal of communication*, 66(6), 1007–1031.
- Umrah, F. (2019). *UJARAN KEBENCIAN (HATE SPEECH) PADA JEJARING MEDIA SOSIAL* Fadilatul Umroh (. *Jurnal sastra indonesia*.
- Walther. (1992). (SOCIAL INFORMATION PROCESSING). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12–21.
- Wendling, M. (2023). *Twitter and hate speech: What's the evidence?* <https://www.bbc.com/news/world-us-canada-65246394>
- X, M. S., Tok, T., Nabila, S., Agustya, K., Salsabilla, Z., Aryanti, N. T., & Adhelia, V. (2023). *Analisis Ujaran Kebencian dalam Kolom Komentar pada media sosial X, TIK TOK, DAN INSTAGRAM*. 2(4), 45–51.
- Xiao, A. (2018). *Konsep interaksi sosial dalam komunikasi, teknologi, masyarakat*.
- Zanika, M., & Putra, E. (2024). *REPRESENTASI EMOSI DALAM CUITAN TWITTER KOMUNITAS MARAH-MARAH : KAJIAN PSIKOLINGUISTIK*. 14(1982), 349–358.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran	Link Akses	Barcode
© Hak Cipta milik UIN Suska Riau Hak Cipta milik UIN Suska Riau Dataset Understanding Data, dan analisis tematik Untuk Undang-Undang Dilakukan sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: 1. Dilarang untuk mengambilnya hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau. 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.	https://drive.google.com/drive/folders/1x50rL2P4GtNSxE0xPxOmQxOyrtA88klh?usp=drive_link	